

**METODE PENGAJARAN READING COMPREHENSION  
DI KELAS II MTsN JANTEN KULONPROGO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat - syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Dalam  
Ilmu Tarbiyah Islamiyah Jurusan Tadris  
Bahasa Inggris**

**Oleh :**

**MUH HAMDANI**

**NIM : 88430379**

**IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
1995**

Drs. **SADJAD HARJANTO**  
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

NOTA DINAS

Yogyakarta, 12 Januari 1995

Kepada  
Yth. Bpk. Dekan Fak. Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan  
seperlunya, saya selaku pembimbing skripsi mahasiswa :

N a m a : Muh Hamdani

N I M : 88430379

Jurusan : Tadris Bahasa Inggris

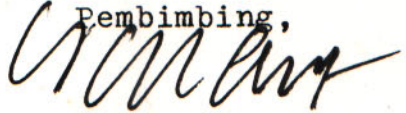
Judul Skripsi : Metode Pengajaran Reading Compre -

hension di MTsN Janten Kulonprogo  
telah dapat diajukan sebagai bagian dari syarat-syarat  
guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah.

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut  
dapat dimunaqosyahkan.

Atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,  
  
Drs. Sadjad Harjanto

Drs. MUHAMMAD BAKIT  
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

NOTA DINAS

Yogyakarta, 22 Juli 1995

Hal : Skripsi Saudara

K e p a d a

Muh Hamdani

Yth. Bapak Dekan Fakultas

Lamp: 8 eksemplar

Tarbiyah IAIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca dan meneliti serta memberikan bimbingan  
seperlunya terhadap skripsi saudara :

N a m a : Muh Hamdani

N I M : 88430379

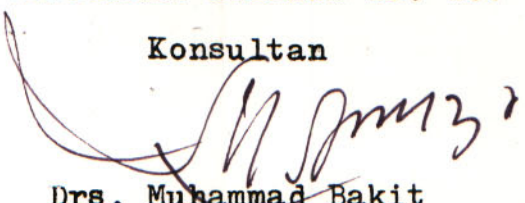
Jurusan : Tadris Bid. Bahasa Inggris

yang berjudul "METODE PENGAJARAN READING COMPREHENSION DI  
KELAS II MTsN JANTEN KULONPROGO" kami berpendapat bahwa  
skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu  
Tarbiyah Islamiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Konsultan

  
Drs. Muhammad Bakit

NIP : 150013923



Skripsi berjudul

METODE PENGAJARAN READING COMPREHENSION  
DI KELAS II MTsN JANTEN KULONPROGO

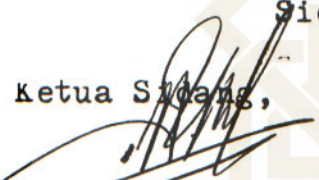
yang dipersiapkan dan disusun oleh

MUH HAMDANI  
NIM: 88430379

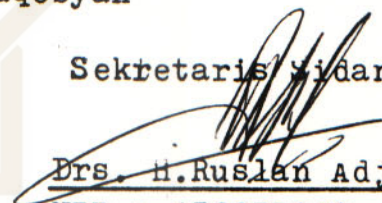
telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah  
pada tanggal 20 Juni 1995

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima  
Sidang Dewan Munaqosyah

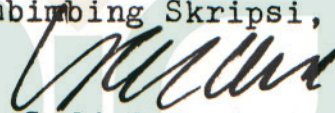
Ketua Sidang,

  
Drs. H. Ruslan Adjun  
NIP : 150037929

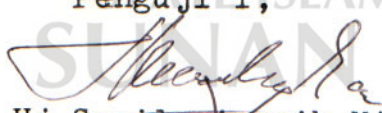
Sekretaris Sidang,

  
Drs. H. Ruslan Adjun  
NIP : 150037929

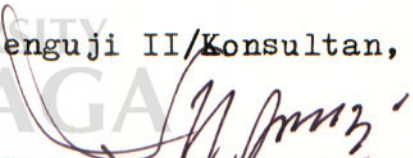
Pembimbing Skripsi,

  
Drs. Sadjad Harjanto  
NIP : 150103003

Penguji I,

  
Dra. Hj. Susilaningsih, MA.  
NIP : 150070666

Penguji II/Konsultan,

  
Drs. Muhammad Bakit  
NIP : 150013925

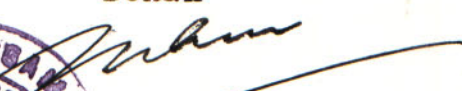
Yogyakarta, 2 Agustus 1995

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan



  
M. Anies, MA.  
150058699





MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ①

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi  
Maha Penyayang.

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang  
menciptakan.<sup>1)</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1)</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia, 1978), hal. 1079.

## PERS EMBAHAN

Karya Tulis ini Kupersembahkan Kepada :

- Almamater IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Teman-teman senasib dan seperjuangan yang telah banyak membantu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْمَخْلُصِينَ وَعَلَى الثَّابِعِينَ  
لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ . أَمَّا بَعْدُ

Segala puji milik Allah Tuhan semesta alam, yang maha pengasih dan yang maha penyayang, yang telah memberi keselamatan kepada penulis sehingga dapat menyusun skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat serta pengikut - pengikutnya yang senantiasa ta'at mengikuti ajaran dan tuntunannya di sepanjang masa. Amien.

Dengan selesainya skripsi yang berjudul "METODE PENGJARAN READING COMPREHENSION DI MTsN JANTEN KULONPROGO" ini, maka perlu sekali saya sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis di dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis tuju kepada :

1. Drs. Moh. Anies, MA. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Drs. Moh. Zein sebagai Ketua Jurusan Tadris.
3. Drs. A. Janan Asyifudin sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
4. Drs. Sajad Harjanto sebagai Dosen Pembimbing Skripsi.



5. Bapak Drs. Komari sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Janten Kulonprogo yang telah memberi izin pada penulis untuk mengadakan penelitian di MTs tersebut.
6. Guru Bahasa Inggris beserta para karyawan MTsN Janten, yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.
7. Orang tua penulis, yang telah memberi dorongan moril maupun materiil untuk penyusunan skripsi ini.
8. Berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis menyusun skripsi ini.

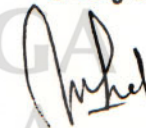
Semoga Allah SWT. melimpahkan kasih sayang dan petunjuk sebanyak-banyaknya kepada beliau-beliau tersebut.

Akhirnya semoga amal usaha kita senantiasa mendapat ridlo dari Allah SWT. Dan semoga tulisan ini ada manfaatnya Amien.

Kulonprogo, 8 Desember 1994

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penyusun



Muh Hamdani

## DAFTAR ISI

|                                              | halaman |
|----------------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL.....                           | i       |
| HALAMAN NOTA DINAS .....                     | ii      |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                     | iii     |
| HALAMAN MOTTO .....                          | iv      |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                    | v       |
| HALAMAN KATA PENGANTAR .....                 | vi      |
| DAFTAR ISI .....                             | vii     |
| DAFTAR TABEL .....                           | viii    |
| BAB I. PENDAHULUAN                           |         |
| A. Penegasan Istilah.....                    | 1       |
| B. Latar Belakang Masalah .....              | 4       |
| C. Perumusan Masalah .....                   | 10      |
| D. Hipotesa .....                            | 11      |
| E. Alasan Pemilihan Judul .....              | 11      |
| F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....      | 12      |
| G. Metodologi Penelitian .....               | 13      |
| H. Tinjauan Pustaka .....                    | 19      |
| I. Sistematika Pembahasan .....              | 44      |
| BAB II. GAMBARAN UMUM MTsN JANTEN KULONPROGO |         |
| A. Letak dan Keadaan Geografis .....         | 46      |
| B. Sejarah Berdirinya .....                  | 46      |
| C. Struktur Organisasi .....                 | 49      |
| D. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan .....    | 51      |
| E. Sarana dan Fasilitas .....                | 54      |
| F. Proses Belajar Mengajar .....             | 57      |

BAB III. METODE PENGAJARAN READING COMPREHENSION  
DI KELAS II MTsN JANTEN KULONPROGO

|                                                                                                      |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Metode Pengajaran Reading Comprehen-<br>sion .....                                                | 59 |
| B. Pelaksanaan dan Tujuan Pengajaran<br>Reading Comprehension .....                                  | 63 |
| C. Usaha Guru Dalam Menghadapi Permasala-<br>han Pengajaran Reading Comprehension ...                | 68 |
| D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penga-<br>jaran Reading Comprehension .....                       | 70 |
| E. Hasil Yang Dicapai Siswa Dalam Penera-<br>pan Metode Pengajaran Reading Compre -<br>hension ..... | 72 |

BAB IV. PENUTUP

|                       |    |
|-----------------------|----|
| A. Kesimpulan .....   | 82 |
| B. Saran-saran .....  | 83 |
| C. Kata Penutup ..... | 85 |

Daftar Kepustakaan

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran-lampiran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# DAFTAR TABEL

|                                                                                                      | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| TABEL I. DAFTAR NAMA GURU TETAP DI MTsN JANTEN KULONPROGO .....                                      | 51      |
| TABEL II. DAFTAR GURU TIDAK TETAP DI MTsN JANTEN KULONPROGO ... ..                                   | 52      |
| TABEL III . DATA KEADAAN SISWA MTs N JANTEN KULONPROGO.....                                          | 52      |
| TABEL IV. DAFTAR KARYAWAN MTsN JANTEN KULONPROGO .....                                               | 53      |
| TABEL V. SIKAP GURU BAHASA INGGRIS DALAM MENGAJAR DIDEPAN KELAS .....                                | 64      |
| TABEL VI. SIKAP SISWA TERHADAP METODE PENGAJARAN BAHASA INGGRIS .....                                | 64      |
| TABEL VII. SIKAP SISWA TERHADAP PELAJARAN READING COMPREHENSION .....                                | 66      |
| TABEL VIII. USAHA YANG DILAKUKAN SISWA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR READING COMPREHENSION ..... | 66      |
| TABEL IX. USAHA YANG DILAKUKAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS-TUGAS READING COMPREHENSION .....     | 67      |
| TABEL X. HASIL TES READING COMPREHENSION DENGAN MENJAWAB PERTANYAAN BACAAN .....                     | 73      |
| TABEL XI. HASIL TES READING COMPREHENSION DENGAN MENERJEMAHKAN KATA KE DALAM BAHASA INGGRIS .....    | 74      |

|                                             |    |
|---------------------------------------------|----|
| TABEL XII. HASIL TES READING COMPREHENSION  |    |
| DENGAN MEMBUAT PERTANYAAN BACAAN .....      | 74 |
| TABEL XIII. HASIL TES READING COMPREHENSION |    |
| DENGAN MENERJEMAHKAN KALIMAT                |    |
| BACAAN .....                                | 75 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk mempermudah dan memperjelas didalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan tentang pengertian istilah yang menjadi batasan dalam skripsi yang berjudul "METODE PENGAJARAN READING COMPREHENSION DI KELAS II MTsN JANTEN KULONPROGO". Hal ini untuk menghindari terjadinya salah penafsiran didalam memahami judul skripsi tersebut.

##### 1. Metode

Metode adalah rencana yang menyeluruh, berhubungan dengan penyajian materi pelajaran yang secara teratur, tidak saling bertentangan dan didasarkan pada suatu approach.<sup>1)</sup>

Winarno Surachmad berpendapat bahwa yang dimaksud dengan metode adalah suatu cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.<sup>2)</sup>

Dalam hal ini penulis membahas mengenai metode atau cara yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar reading comprehension.

##### 2. Pengajaran

Pengajaran berasal dari kata 'ajar' yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Pengajaran dapat diartikan .....  
diartikan .....

---

<sup>1)</sup> Muljanto Sumardi, Pengajaran Bahasa Asing, (Jakarta Bulan Bintang, 1974), hal. 12

<sup>2)</sup> Winarno Surachmad, metodologi Pengajaran Nasional, (Bandung: Jemmars, 1979), hal. 75



diartikan pelajaran yang disajikan atau proses penyajian bahan pelajaran.<sup>3)</sup>

Drs. JP. Rombepajung berpendapat bahwa pengajaran adalah usaha untuk membantu seseorang didalam mempelajari sesuatu melalui instruksi dengan cara memimpin dan membekalinya dengan pengetahuan.<sup>4)</sup>

Dalam hal ini penulis akan membahas mengenai cara memberi pelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar reading comprehension.

### 3. Reading Comprehension

Reading Comprehension terdiri dari dua kata, yaitu kata reading dan comprehension.

Reading berasal dari kata "read" yang berarti membaca atau membacakan.<sup>5)</sup> Reading juga berarti act of one who read, artinya kegiatan yang dilakukan seseorang dengan jalan membaca.<sup>6)</sup> Sedangkan yang dimaksud comprehension yaitu Comprehension is understanding in depth. Maksudnya adalah pengertian atau pemahaman yang dalam.<sup>7)</sup>

Selanjutnya kata reading comprehension, menurut

pendapat....

<sup>3)</sup> Ign.S. Ulihbukit karo-karo, Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran, (Salatiga: Saudara, 1977), hal. 13.

<sup>4)</sup> JP. Rombepajung, Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing, (Jakarta: Dirjen. PT. PPLPTK, 1988), hal. 25.

<sup>5)</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta PT. Gramedia, 1975), hal. 467.

<sup>6)</sup> AS. Hornby, Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English, (Britania: Oxford University Press, 1974), hal. 699.

<sup>7)</sup> SH. Burton, Mastering English Language, (Hongkong : The Macmillan Press, 1982), hal. 53.

menurut pendapat Johnston yang dikutip oleh Beatrice S. Mickuleckly, dalam bukunya yang berjudul 'A Short Course In Teaching Reading Skills', mengatakan bahwa :

Reading comprehension is a complex behaviour which involves conscious and unconscious use of various strategies, including problem solving strategies to build a model of the meaning which the writer assumed to have intended.<sup>6)</sup>

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan reading comprehension adalah suatu tindakan yang disengaja atau tidak disengaja, dengan menggunakan berbagai strategi untuk menciptakan makna yang sesuai dengan apa yang dimaksud oleh penulis.

Dalam skripsi ini yang penulis maksudkan dengan reading comprehension adalah suatu kemampuan didalam memahami suatu bacaan, sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh penulis bacaan tersebut.

#### 4. MTsN Janten Kulonprogo

MTsN Janten Kulonprogo adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang berada di Desa Janten, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Subyek penelitian yang diambil oleh penulis terbatas hanya pada kelas II, karena pelajaran reading comprehension ini telah diajarkan

sejak .....

---

<sup>6)</sup> Beatrice.S.Mickuleckly, A Short Course In Teaching Reading Skills, (New York: Addison - wesley Publishing Company, 1990), hal. 2.



sejak awal siswa mempelajari Bahasa Inggris sehingga memungkinkan timbulnya berbagai problem yang harus dipecahkan.

Dengan melihat batasan-batasan istilah tersebut diatas, maka yang dimaksudkan oleh penulis dengan judul skripsi 'METODE PENGAJARAN READING COMPREHENSION DI KELAS II MTsN JANTEN KULONPROGO' adalah penelitian mengenai cara-cara yang dilakukan pendidik didalam proses belajar mengajar yaitu didalam menyampaikan materi pelajaran pemahaman bacaan Bahasa Inggris, di kelas II MTsN Janten kulonprogo, yang berdasarkan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Aktivitas membaca merupakan kebutuhan manusia berbudaya di dalam meningkatkan wawasan berfikir dan memperluas cakrawala pengetahuan. Didalam suatu bacaan yang kita baca terkandung berbagai informasi. Dengan kata lain, bahwa bacaan merupakan alat informasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat berbudaya dan berperanan penting didalam kehidupan sosial.

Dengan membaca, orang akan dapat menjadi luas cakrawala hidupnya. Agar dengan membaca orang mendapatkan apa isi bacaan maka perlu kesiapan mental dan intelektual pembaca untuk memahami dan menanggapi apa yang dibacanya. Keterampilan membaca akan selalu diperlukan baik dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan informasi ....



formasi atau untuk kesenangan yang tak terbatas.

Setelah kita tahu bahwa Bahasa Inggris adalah alat komunikasi internasional, maka di Indonesia para siswa diberi materi pelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib sejak siswa memasuki bangku Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Seperti apa yang dikatakan oleh A. Junaidi :

Sumber dari tujuan kurikulum ini ialah surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 096/1967, tertanggal 12 Desember 1967, tentang tujuan dan fungsi bahasa Inggris sebagai "bahasa asing yang pertama" disekolah-sekolah lanjutan dan lingkungan departemen pendidikan dan kebudayaan.<sup>9)</sup>

Jadi dilihat dari pernyataan tersebut diatas dapatlah dimengerti bahwa kedudukan bahasa Inggris adalah merupakan bahasa asing yang pertama diajarkan di sekolah-sekolah menengah tingkat pertama.

Telah menjadi kenyataan bahwa informasi dari berbagai penjuru dunia ini adalah disampaikan dengan menggunakan Bahasa Inggris. Banyak sekali buku-buku ilmu pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu ditulis dengan menggunakan Bahasa Inggris. Orang dapat mengetahui berbagai informasi tersebut dengan jalan membaca. Maka usaha seseorang agar mengerti apa maksud atau makna dari informasi yang didapat dari bacaan diperlukan adanya pemahaman (comprehension) dari apa yang dibaca. Dengan demikian apa yang dimaksud dengan pemahaman bacaan ini adalah sangat penting dan perlu sekali dalam mempelajari

ri.....

<sup>9)</sup> A. Junaidi, Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa Asing Berdasarkan Pendekatan Linguistik Konstratif, (Jakarta : Dep. P dan K, 1987), hal.60

ri suatu bahasa, oleh karena itu anak didik diberikan pelajaran reading comprehension dalam mempelajari Bahasa Inggris, dimaksudkan agar anak didik dapat memahami maksud suatu bacaan dalam Bahasa Inggris.

Dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris bertujuan agar anak didik mampu berbahasa Inggris dengan baik dan usaha untuk itu dilatih beberapa kemampuan berbahasa. Hal tersebut seperti apa yang dikatakan LG. Alexander bahwa : The student must be trained adequately in all four basic language skills: Understanding, speaking, reading, and writing.<sup>10)</sup>

Berdasarkan pendapat LG. Alexander tersebut diatas bahwa dalam menguasai bahasa, terutama Bahasa Inggris anak didik perlu dilatih dengan pemahaman, menulis, membaca dan berbicara. Jadi jelaslah bahwa reading comprehension merupakan salah satu faktor penting dalam penguasaan Bahasa Inggris.

Membaca merupakan suatu ketrampilan, maka perlu adanya latihan agar dapat membaca dengan baik dan lancar. Sebab dalam membaca bahasa Inggris tidak hanya sekedar dapat melafalkan kata atau kalimat, akan tetapi lebih dari itu yaitu pembaca dituntut untuk dapat memahami isi dan makna dari kalimat yang dibaca sesuai dengan maksud penulis itu. Maka dari itu anak didik perlu diajarkan reading comprehension agar mengetahui terhadap

makna.....

---

<sup>10)</sup> LG. Alexander, Practice And Progress, (London : Longman, 1989), hal. viii.



makna suatu kalimat dalam suatu bacaan.

Bagi para pelajar tingkat SLTP, pelajaran reading comprehension disajikan dengan materi yang masih sederhana yaitu dengan tata bahasa dan kosa kata dalam konteks bacaan yang belum rumit. Ketrampilan membaca dapat dikembangkan semaksimal mungkin, apabila kosa kata dan tata bahasa telah dikuasai dengan mantap oleh anak didik.<sup>11)</sup>

Jadi jelaslah bahwa reading comprehension memegang peranan penting dalam pengajaran bahasa Inggris karena hal itu berhubungan erat dengan kosa kata dan tata bahasa.

Mengingat dari pentingnya pelajaran reading comprehension, dan agar dapat mencapai tujuan pengajarannya, maka dalam proses belajar mengajar haruslah menggunakan metode yang tepat dan benar agar dapat mencapai hasil yang dapat diharapkan. Sukses dan tidaknya suatu pengajaran bahasa seringkali dinilai dari metode yang digunakannya sebab metode inilah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa.<sup>12)</sup>

Itulah sebabnya seorang guru harus dapat menggunakan metode yang sesuai dan tepat, karena penerapan suatu metode akan berpengaruh besar pada hasil belajar siswa. Cara menerapkan metode pengajaran terhadap mate-

ri.....

---

<sup>11)</sup> DS.Mulyono, Pengajaran Bahasa Inggris dan Tujuannya, (Yogyakarta : Sekretariat IAIN SU-KA, 1986), hal. 2.

<sup>12)</sup> Muljanto Sumardi, Op Cit, hal. 7.



ri yang akan diajarkan tidaklah harus selalu sama antara materi yang satu dengan yang lainnya. Dalam menentukan suatu metode hendaklah memperhatikan lebih dahulu beberapa hal, antara lain :

1. Apa tujuan metode
2. Cara memilih dan menyusun bobot bahasa didalam suatu bahasa yaitu modal syllabus yang bergabung dalam metode
3. Tipe-tipe tugas pembelajar dan kegiatan pengajaran yang dianjurkan oleh metode
4. Peranan para pembelajar
5. Peranan para pengajar
6. Peranan bahan pengajaran atau materi instruksional.<sup>13)</sup>

Dalam masalah ini Drs. Judi Al Falasany juga berpendapat bahwa cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru mungkin berbeda dengan cara yang digunakan oleh guru lain. Hal ini disebabkan beberapa hal antara lain :

1. Kematangan anak didik yang tidak sama
2. Fasilitas yang berbeda kualitas dan kuantitasnya
3. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berlainan
4. Situasi yang berbeda-beda, dan lain-lain.<sup>14)</sup>

Seorang guru bahasa Inggris hendaklah dapat memilih dan menerapkan metode pengajarannya. Metode mana yang akan dipilih hendaknya mengambil metode yang baik, tepat dan benar, yaitu memilih metode yang dapat mencapai keberhasilan murid dan guru dalam proses belajar

mengajar.....

---

<sup>13)</sup> Henry Guntur Tarigan, Metodologi Pengajaran Bahasa (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjend. PPLPTK, 1989), hal. 15

<sup>14)</sup> Judi Al Falasany, Kunci Sukses Belajar Bahasa Inggris, (Solo: Ramadhani, 1989), hal. 105 - 106

mengajar. Jadi seorang guru dalam menentukan metode pengajaran harus berpedoman pada tujuan yang akan dicapainya. Tujuan inilah yang dipakai guru dalam menentukan metode.

Demikian pula dalam pengajaran reading comprehension, seorang guru harus mampu menerapkan sejumlah atau serangkaian metode yang dianggap efektif dalam mencapai tujuan yang dikehendaki. Namun didalam kenyataannya banyak faktor yang menyebabkan tidak selalu dapat memilih dan menerapkan metode pengajarannya. Inilah salah satu hal yang dapat menghambat keberhasilan suatu pengajaran. Untuk itu seorang guru dituntut agar dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat.

Maka jelaslah bahwa metode pengajaran sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak didik. Begitu pula dalam pengajaran reading comprehension, tentunya tak lepas dari suatu metode pengajarannya namun dalam kenyataannya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami kata atau kalimat dalam bahasa Inggris. Salah satu penyebabnya adalah karena anak didik belum mempunyai ketrampilan berbahasa Inggris. Sebagaimana kita tahu bahwa tata bahasa dan kosa kata bahasa Inggris sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Ini merupakan suatu problema yang harus kita cari pemecahan masalahnya.

MTsN Janten Kulonprogo dipilih sebagai lokasi penelitian dengan alasan bahwa MTsN tersebut merupakan

suatu.....



penerapan metode-metode tersebut.

3. Usaha apa saja yang dilakukan guru dalam menghadapi permasalahan pengajaran reading comprehension, sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran yang ditentukan.

#### D. HIPOTESA

Bertitik tolak dari permasalahan yang baru saja penulis kemukakan diatas, maka hipotesanya adalah :  
 "Apabila pengajaran reading comprehension dilaksanakan dengan memperbanyak latihan, yaitu dengan pemahaman bacaan, menjawab dan membuat pertanyaan bacaan, imitating repeating, recalling, memorizing, maka pengajaran reading comprehension akan berhasil".

#### E. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Didalam memilih judul skripsi diatas, penulis memiliki alasan-alasan sebagai berikut :

1. Pengajaran Bahasa Inggris, khususnya reading comprehension keberhasilannya dipengaruhi beberapa faktor. Salah satu dari faktor yang turut menentukan sukses dan tidaknya sebuah pengajaran adalah faktor metode.
2. Pelajaran reading comprehension merupakan salah satu unsur penting dalam mempelajari Bahasa Inggris, disamping unsur-unsur yang lain yaitu: Speaking, listening dan writing. Namun dalam pelaksanaannya timbul berbagai masalah. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengetahui permasalahannya dan mencari pemecahan masalahnya.

3. MTsN Janten Kulonprogo merupakan lembaga pendidikan tingkat pertama yang cukup berkualitas dan membawahi beberapa Madrasah Tsanawiyah swasta yang berada di wilayah sekitar MTsN Janten. MTsN Janten memungkinkan dijadikan obyek penelitian karena didalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris khususnya reading comprehension menggunakan berbagai metode pengajaran, sehingga penulis ingin mengetahui apakah metode-metode pengajaran yang diterapkan itu sudah sesuai atautkah masih perlu diperbaiki.

#### F. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui secara jelas, bagaimanakah pelaksanaan dan tujuan pengajaran reading comprehension di MTsN Janten, khususnya di kelas II.
- b. Untuk mengetahui secara jelas, metode apa yang digunakan dalam menyampaikan materi reading comprehension dan faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dari pelaksanaan pengajaran reading comprehension tersebut, khususnya di kelas II MTsN Janten.
- c. Untuk mengetahui secara jelas, mengenai hasil-hasil yang dicapai siswa dari penerapan metode pengajaran yang diterapkan oleh pendidik dalam menyampaikan materi reading comprehension serta untuk mengetahui usaha-usaha apa yang ditempuh.....



puh guru dalam memecahkan permasalahan dan hambatan yang dihadapi.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam usaha meningkatkan pola pengajaran reading comprehension, di MTsN Janten.
- b. Sebagai informasi bagi sekolah, guru dan para anak didik mengenai pelaksanaan pengajaran reading comprehension serta metode-metode yang diterapkan.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya dalam kaitannya usaha serta upaya peningkatan pengajaran reading comprehension.
- d. Sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam mengajarkan reading comprehension, khususnya di MTsN Janten Kulonprogo.

## G. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Metode Penentuan Subyek dan Obyek

Metode penentuan subyek ini meliputi :

- a. Kepala Sekolah, staf pengajar serta para karyawan MTsN Janten Kulonprogo.
- b. Siswa kelas II MTsN Janten Kulonprogo. Dalam masalah ini penulis menggunakan metode sampling yaitu hanya sebagian siswa saja yang penulis jadikan sample dalam penelitian ini. Hal ini sesuai apa yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa.....

bahwa.....

bahwa apabila subyek yang akan diteliti itu kurang dari seratus, sebaiknya semuanya dijadikan sampel, sehingga penelitian itu merupakan penelitian populasi dan apabila subyeknya besar, maka sampel dapat diambil antara 10% atau 20% sampai 25% atau lebih.<sup>15)</sup>

Sedangkan dalam menentukan obyek penelitian ini, penulis meneliti tentang metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi reading comprehension. Dalam menentukan subyek yang diteliti penulis mengambil sampel sebanyak 40 anak, yaitu 33 % dari seluruh siswa kelas II yang berjumlah 120 anak.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Metode-metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

### a. Metode Observasi

Kata "observasi" berasal dari Bahasa Inggris yaitu observation, yang berarti pengamatan atau pengawasan.<sup>16)</sup>

Dalam pembuatan skripsi ini penulis menggunakan.....

---

<sup>15)</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Yogyakarta: PT. Bina Akasara, 1983), hal. 150.

<sup>16)</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, Op Cit, hal. 401.



gunakan cara observasi langsung, yaitu mengadakan pengamatan dengan ikut langsung dalam proses (peristiwa) yang diselidiki dan mencatat secara sederhana hal-hal yang dianggap perlu dan relevan dengan pokok penelitian ini. Adapun alasan penulis menggunakan metode observasi ini adalah :

- 1). Dapat mengamati secara langsung pelaksanaan pengajaran reading comprehension di MTsN Janten Kulonprogo.
- 2). Dapat memperoleh secara langsung tentang gambaran umum MTsN Janten Kulonprogo.

b. Metode Interview

Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data, dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>17)</sup>

Metode interview ini digunakan untuk memperoleh data dan gambaran mengenai metode pengajaran reading comprehension dan data-data lainnya dengan jalan berwawancara langsung dan bertatap muka dengan pihak yang dimintai keterangan. Interview yang penulis gunakan yaitu dengan kerangka pertanyaan yang telah disiapkan sebagai kriteria pengontrol terhadap proses wawancara, sehingga

---

<sup>17)</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, (Yogyakarta : Yayasan Fak. Psikologi UGM, 1982), hal. 136.

sehingga dapat mengajukan pertanyaan mengenai sesuatu yang perlu dan penting.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode untuk mencari data atau hal-hal mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku agenda, dan lain-lainnya.<sup>18)</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data mengenai areal obyek, jumlah guru, jumlah karyawan, jumlah murid, struktur organisasi, sejarah berdirinya, perkembangannya, sarana, fasilitasnya, serta arsip-arsip lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian.

d. Metode Angket

Metode **angket** disebut juga metode **questionary**. Metode ini dilakukan dengan jalan mengajukan angket yang berisi daftar pertanyaan, yang ditulis secara sistematik.<sup>19)</sup>

Angket ini digunakan untuk menghimpun keterangan yang amat penting sebagai bahan keterangan mengenai sikap, pendapat, maupun pandangan dari anak didik yang dijadikan sampel.

---

<sup>18)</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Yogyakarta : PT.Bina Aksara, 1983), hal. 104.

<sup>19)</sup> Anas Sudijono, Teknik Evaluasi Pendidikan, (Yogyakarta : UD. Rama, 1986), hal. 39.



#### e. Metode Tes

Menurut Drs. Anas Sudijono bahwa yang dimaksud dengan tes adalah cara atau prosedur dalam rangka penilaian pendidikan yang berbentuk serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh testee.<sup>20)</sup>

Dalam hal ini penulis mengajukan pertanyaan dan soal-soal tertulis untuk mengetahui kadar kemampuan siswa kelas II MTsN Janten Kulonprogo dalam pelajaran reading comprehension.

### 3. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul penulis menggunakan analisa sebagai berikut :

#### a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata dan tidak berupa angka. Penulis menggunakan analisa ini untuk menjelaskan dan menggambarkan keadaan metode pengajaran reading comprehension. Disamping itu juga menggunakan metode deskriptif analitik yaitu dengan jalan mengumpulkan data-data, menyusunnya, menjelaskan serta menganalisa. Dan untuk melengkapi metode penelitian ini penulis juga menggunakan teknik berfikir sebagai berikut :

- 1). Metode induktif, yaitu suatu proses berfikir  
untuk.....

<sup>20)</sup> Anas Sudijono, Teknik Evaluasi Pendidikan, (Yogyakarta : UD. Rama, 1986.), hal. 42

untuk memperoleh kesimpulan yang berangkat dari fakta yang khusus ke fakta yang umum.

- 2). Metode deduktif, yaitu suatu proses berpikir untuk memperoleh kesimpulan yang berangkat dari fakta yang bersifat umum ke fakta yang khusus.<sup>21)</sup>

#### b. Data Kuantitatif

Data ini berupa teknik analisa statistik.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode analisa statistik diskriptif yaitu statistik yang bertugas mengorganisasi dan menganalisa angka agar memberikan data yang dibutuhkan dan gambaran secara teratur jelas dan ringkas mengenai suatu gejala peristiwa dan keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.<sup>24)</sup>

Dalam menganalisa data kuantitatif ini penulis menyajikan angka-angka dalam bentuk persentase. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : f = Frekwensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Number of cases (jumlah frekwensi atau banyaknya individu)

P = Angka prosentase.<sup>24)</sup>

<sup>21)</sup> Muhammad Ali, Penelitian Kependidikan, (Bandung : Angkasa, 1985), hal. 16

<sup>23)</sup> Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hal. 4.

<sup>24)</sup> Ibid, hal. 40



Disamping itu juga digunakan rumus :

$$M = \frac{fx}{N}$$

Keterangan : M = Mean yang kita cari  
 fx = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekwensinya  
 N = Number of cases.<sup>25)</sup>

#### H. TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai landasan teori dalam pembahasan skripsi ini, penulis akan membahas berbagai masalah yang berkaitan erat dengan judul skripsi ini. Adapun hal-hal yang akan dibahas antara lain :

##### 1. ~~Metode~~ Pengajaran

Metode pengajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Dengan menggunakan metode yang tepat maka proses belajar mengajar akan berhasil dengan baik. Metode mengajar yang diterapkan antara guru yang satu dengan guru yang lain mungkin sekali berbeda, hal ini disebabkan :

- a. Perbedaan kematangan anak didik.
- b. Perbedaan kualitas maupun kuantitas dari fasilitasnya.
- c. Perbedaan pribadi guru serta kemampuan profesionalnya.
- d. Perbedaan studi.<sup>26)</sup>

---

<sup>25)</sup> Ibid, hal. 78

<sup>26)</sup> Judi Al Falasany, Op Cit, hal. 106

Sedangkan menurut Dr. Muljanto Sumardi, perbedaan metode yang satu dengan yang lain disebabkan oleh :

- a. Teori bahasa yang mendasarinya berbeda.
- b. Cara pelukisan bahasanya berbeda.
- c. Perbedaan pendapat tentang cara seseorang memperoleh kemahiran berbahasa.<sup>27)</sup>

Metode yang bisa diterapkan dalam pengajaran bahasa asing, yaitu metode yang berorientasi kepada segi praktis dan kemampuan komunikatif. Metode pengajaran ini menggunakan dasar mengaktifkan siswa untuk menggunakan daya pikir, yang berarti membangkitkan kemampuan serta kreativitas siswa untuk menyusun variasi baru berdasarkan materi yang dipelajari. Jadi siswa harus ikut aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa memperoleh pemahaman tentang materi yang dipelajari. Hasil yang diperoleh metode ini adalah :

- a. Gairah siswa dirangsang
- b. Minat untuk mengembangkan pengetahuan dibangkitkan.<sup>28)</sup>

Dalam metode tersebut diatas juga mengajarkan siswa tentang unsur fonetik, leksikal, maupun gramatikal.....

---

<sup>27)</sup> Muljanto Sumardi, Op Cit, hal.9

<sup>28)</sup> Sartinah Harjono, Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra, (Jakarta: Dep.Dik.Bud.PPLPTK, 1985), hal.81



tikal. Hal ini dikarenakan setiap kalimat terdiri atas unsur fonetik, leksik dan gramatik. Jadi urutan yang dipakai sebaiknya :

- a. Melatih ucapan (mendengarkan dan menirukan)
- b. Menggunakan berbagai variasi pola kalimat.
- c. Bisa mengungkapkan ide atau gagasan.<sup>29)</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa suatu metode yang baik adalah metode yang bisa membuat siswa bergairah untuk mengembangkan pengetahuannya secara mandiri.<sup>30)</sup>

Menurut Drs. Judi Al Falasany bahwa yang dimaksud dengan metode efektif adalah :

Metode yang menghantarkan guru dan murid kepada maksud dan tujuan pengajaran yang dicanangkan melalui jalan yang sesingkat-singkatnya, tanpa menguras tenaga, dalam mencapai maksud dan tujuan tersebut, dan selanjutnya mereka merasa senang dalam berinteraksi, dan para siswa gemar belajar baik secara kelompok maupun sendiri-an.<sup>31)</sup>

Adapun macam-macam metode mengajar bahasa asing menurut William Francis Mackey dalam bukunya yang berjudul "Language Teaching Analysis", ada 15 macam metode yaitu :

1. Direct Method
2. Natural Method
3. Psychological Method
4. Phonetic Method
5. Reading Method
6. Grammar Method
7. Translation Method
8. Grammar-Translation Method

---

<sup>29)</sup> Ibid, hal. 81

<sup>30)</sup> Ibid, hal. 79

<sup>31)</sup> Judi Al Falasany, Op Cit, hal.102

9. Eclectic Method
10. Unit Method
11. Language-Control Method
12. Mim-Mem Method
13. Practice-Theory Method
14. Cognate Method
15. Dual-language Method.<sup>32)</sup>

Sedangkan Jack C. Ricards dan Theodore S. Rodgers membahas metode dan pendekatan, dalam bukunya yang berjudul "Approaches and Methods in Language Teaching : a discription and analysis (1986), membahas metode dan pendekatan yaitu :

Direct method, Grammar translation method, Oral Approach and situational language teaching, Audio lingual method, communicative language teaching, Total physical response, Silent way Community language learning, Natural approach dan Suggestopedia.<sup>33)</sup>

Metode-metode diatas masing-masing mempunyai ciri yang berbeda-beda. Oleh karena itu guru dituntut untuk selektif didalam memilih metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pengajaran. Metode yang tepat adalah metode yang dapat mencapai tujuan dari pengajarannya.

Berbicara mengenai metode pengajaran, Mario Pei berpendapat sebagai berikut :

... there is no such thing as a good or a bad method, a correct or incorrect method for learning a language. There is only an effective and ineffective method. (Tidak ada sama sekali metode yang baik atau yang buruk, yang benar atau yang salah untuk mempelajari suatu bahasa. Adanya hanya metode yang efektif dan yang tidak / kurang efektif).<sup>34)</sup>

---

<sup>32)</sup> Muljanto Sumardi, Op Cit, hal. 42

<sup>33)</sup> A. Junaedi, Op cit, hal. 31

<sup>34)</sup> Judi Al Falasany, Op Cit, hal. 102



Pada hakekatnya, setiap metode mengajar mempunyai keunggulan dan kelemahan. Namun, yang penting bagi guru adalah metode mengajar manapun yang akan digunakan, harus jelas dengan tujuan yang akan dicapai, bahan yang akan diajarkan, serta jenis kegiatan siswa yang diinginkan.<sup>35)</sup>

Suatu metode pengajaran akan meliputi tentang bagaimana (how) cara mengajar, apa (what) yang diajarkan, kapan (when) materi itu diberikan. Materi yang diberikan harus diajarkan dengan teknik disertai dengan sarana-sarana penunjang lainnya.<sup>36)</sup>

Tugas guru dalam mengajar reading comprehension adalah memilih tehnik yang sesuai dan tepat, sehingga siswa dapat memahami bacaan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Margaret A.Dwyer, yaitu :

It becomes the task of the classroom teacher, then, to adapt and supplement the textbook, so that reading skills can be sharpened effectively. The purpose of this article is to suggest techniques that the teacher can use to improve the reading efficiency of his students.<sup>37)</sup>

Metode pengajaran reading comprehension, dimaksud untuk menghantarkan guru dan murid kepada maksud dan tujuan pengajaran reading comprehension itu sendiri. Madame Montessori dalam buku "Handbook of Sug-

Suggestions.....

<sup>35)</sup> Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hal. 57

<sup>36)</sup> Muljanto Sumardi, Op Cit, hal. 42

<sup>37)</sup> Margaret A.Dwyer, Some Strategies for Improving, Reading Efficiency, (Ed:Forum Vol.XXI,1983), hal. 5

gestions for Teacher" mengemukakan bahwa metode pengajaran reading comprehension, dapat dilaksanakan dengan berbagai tahapan. Tahapan-tahapan tersebut adalah :

a. Preliminary

This is merely preliminary training to acquaint the pupils with the commonest symbols.

Pada tahap pertama ini, yaitu melatih siswa mengenali simbol-simbol huruf dalam sebuah kata. Misalnya :

Huruf 'P' dalam kata : Pencil, pen, picture, pan.

Huruf 'B' dalam kata : Book, ball, bag, big, box.

b. Sentence Reading

This is the beginning of oral reading on the look-and-say method. Fluent reading is possible from the start if the reading matter is perfectly familiar.

Pada tahap ini siswa dilatih untuk membaca gabungan kata-kata yang membentuk sebuah kalimat.

Contoh :

He goes to school

This is my pen.

Guru harus siap untuk meneliti dan membenarkan bacaan yang salah mengenai ejaan, intonasi, ucapan dan lain-lain.

c. Connected Matter

Tahap selanjutnya yaitu menghubungkan antara kalimat yang satu dengan yang lain. Dari kalimat -

kalimat.....



kalimat tersebut, siswa dapat membaca sebuah cerita atau potongan cerita. Misalnya :

This is the market. It is on Pine street, next to the bus station. In front of the market is a monument and behind it is a car park.

#### d: Extensive Reading

Extensive reading ini dapat dilaksanakan dengan :

##### 1) Oral Reading by The Teacher

Guru membaca sebuah cerita, siswa mengikuti cerita dengan cara menyimak bacaan dalam buku atau hanya mendengarkan saja. Guru harus mengupayakan agar siswa paham dengan isi cerita.

##### 2) Silent Reading by The Class

Sebelum guru membacakan cerita, siswa disuruh membaca bacaan dalam hati, agar siswa bisa paham dengan isi bacaan.

##### 3) Oral Reading By The Class

Bacaan dibaca secara lesan oleh siswa. Siswa dapat diberi pertanyaan mengenai isi bacaan , dengan jawaban yang panjang.

##### 4) Preparation for Word Test

Pada permulaan pelajaran reading, guru menuliskan kata-kata baru dipapan tulis. Setelah selesai membaca, perhatian siswa diarahkan ke-papan tulis, dan diberi pertanyaan dengan kata-kata baru tersebut. Selanjutnya, siswa disuruh.....

suruh menyebutkan kata-kata yang ditunjuk guru misalnya mengenai definisi, sinonim, antonim, dan lain-lain.

#### 5) Written Word Test

Ini dimaksudkan sebagai post test. Murid menjawab pertanyaan dengan jawaban tertulis. Guru memberi batasan waktu dalam tes tersebut.

#### e. Library Reading

Dengan melatih siswa untuk banyak membaca buku-buku bacaan Bahasa Inggris, maka siswa dapat mengenal kata-kata, sehingga mereka dapat membaca buku-buku tersebut seperti membaca dalam bacaan bahasa ibu.<sup>38)</sup>

Jerry G.Gebhard mengemukakan salah satu tehnik untuk membantu siswa belajar membaca. Cara tersebut adalah sebagai berikut :

The reading teacher can aid foreign or second language students in learning to read by manipulating the external information so as to match the reader's ability to internally process the reading. If internal information is a problem-that is, if the reader has trouble comprehending a reading passage- the teacher can increase external information by adding, for example, non linguistic mediums (pictures, real objects) or paralinguistic mediums (gestures, facial expressions) or additional linguistic mediums (paraphrasing, synonyms, antonyms).<sup>39)</sup>

---

<sup>38)</sup> I. Morris, The Teaching of English as a Second Language, (London: Macmillan And Co, 1953), hal. 99-108

<sup>39)</sup> Jerry G.Gebhard, Teaching Reading Through Assumptions about Learning, (Ed : Forum Vol.XXIII, 1985), hal. 18



Uraian tersebut diatas dapat disimpulkan, bahwa guru dapat membantu siswa didalam belajar membaca, dengan menggunakan media external. Apabila siswa mendapatkan kesulitan didalam memahami bacaan, maka guru dapat membantunya dengan menggunakan berbagai cara misalnya, melalui media nonlinguistik (gambar-gambar, benda-benda) atau melalui media paralinguistik (sikap atau ekspresi muka). Dapat juga menggunakan media additional linguistik (susunan kata, sinonim, antonim).

Dalam buku "Language Teaching Techniques" disebutkan bahwa dalam pengajaran reading, dapat menggunakan tehnik sebagai berikut :

The class is divided into small groups. The learners read the passage and discuss it in their groups. Then they do the exercise. The group leader ask one learner to give the answer to the first part of the exercise. The others listen and correct him if necessary. One person writes the answer. Then another learner is asked to give the answer to the next part and so on. 40)

Dalam tehnik ini, kelas dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil. Siswa membaca teks dan mendiskusikan dengan kelompoknya. Setelah membaca teks, mereka mengerjakan latihan. Ketua kelompok bertanya kepada salah satu anggota untuk menjawab pertanyaan mengenai teks tersebut. Anggota yang lain mendengarkan apabila jawabannya salah. Semua anggota juga menulis jawaban. Kemudian anggota yang lain menjawab pertanyaan berikutnya.....

---

<sup>40)</sup> Language Teaching Techniques, (Yogyakarta: IKIP, I.S.P Nation, 1974), hal. 1

oleh Prof.Dr.Winarno Surachmad, bahwa seorang pendidik itu harus memperhatikan faktor-faktor pengajaran yaitu :

- a. Filsafat mengajar
- b. Tujuan pengajaran
- c. Metode dan alat-alat pengajaran
- d. Penilaian atau evaluasi.<sup>42)</sup>

Faktor-faktor tersebut di atas dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar terjadi mana kala ada interaksi antara guru dan siswa. Maka perlu adanya langkah-langkah yang sistematis, sehingga mencapai hasil yang optimal. Interaksi siswa dengan guru dibangun atas dasar keempat unsur tersebut di atas. Dalam interaksi tersebut siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pengajaran dengan memakai metode dan alat untuk menilai apakah ada perubahan atau tidak bagi siswa yang telah menyelesaikan pelajaran tersebut.

Demikian pula mengenai pengajaran bahasa, termasuk pengajaran bahasa asing tentu tidak akan lepas dari interaksi seperti tersebut di atas. Pengajaran bahasa akan melibatkan antara lain guru, pengajaran bahasa, metode dan materi pelajaran bahasa yang dipelajari.

Dalam pengajaran bahasa asing, tugas guru bahasa  
bahasa.....

---

<sup>42)</sup> Winarno Surachmad, Op Cit, hal. 17



sa asing adalah berusaha dengan mengingat taraf pengetahuan anak didik, membimbingnya ke arah pencapaian cross cultural understanding.<sup>43)</sup>

Menurut Drs. DS. Mulyono bahwa yang dimaksud dengan pengajaran bahasa asing adalah :

Teaching a foreign language is a set of activities which is meant to make the students learn the language. The teaching activities covers the presenting the material to the students for retention, preparing the chance for students practice and making the students use the language to expres their ideas in the target language. 44)

Jadi dalam pengajaran bahasa asing kegiatannya meliputi pemberian materi, memberi kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan menggunakan bahasa, untuk mengekspresikan gagasan kedalam target bahasa itu sendiri.

Menurut Drs. Judi Al Falasani bahwa tujuan pengajaran Bahasa Inggris di SMP adalah agar :

- a. Siswa mempunyai pengetahuan pola dasar kalimat - kalimat Bahasa Inggris dengan vocabulary sekitar 1000 kata.
- b. Siswa mempunyai pengetahuan minimal Bahasa Inggris yang dapat digunakan sebagai dasar membaca (understanding written English), menangkap bahasa lisan, menulis dan berbicara.
- c. Siswa bisa menggunakan dengan tepat pola dasar kalimat.....

<sup>43)</sup> Sartinah Harjono, Op Cit, hal. 16

<sup>44)</sup> DS. Mulyono, Definition, (Yogyakarta : Diktat Untuk Mahasiswa Fak. Tarbiyah Smt. VIII IAIN Su-Ka).

- kalimat bahasa Inggris dengan kosa kata sekitar 1000 kata yang dapat dikuasai secara aktif.
- d. Siswa terampil dalam menggunakan bahasa Inggris sederhana dalam membaca, menangkap bahasa lisan, menulis dan berbicara.
  - e. Siswa menghargai bahasa Inggris khususnya dan setiap bahasa pada umumnya sebagai suatu sistem untuk berkomunikasi.
  - f. Siswa menyukai kebiasaan menggunakan bahasa Inggris yang sederhana disamping bahasa Indonesia.<sup>45)</sup>

Sedangkan menurut Drs.DS.Mulyono bahwa tujuan pengajaran bahasa Inggris di SLTP adalah untuk mencapai empat ketrampilan berbahasa Inggris dalam tingkat elementary yaitu untuk pemahaman lisan, pemahaman tulisan, ekspresi tertulis.<sup>46)</sup>

Dari beberapa pendapat diatas mengenai tujuan pengajaran bahasa Inggris di SLTP dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa tujuan pengajaran bahasa Inggris adalah agar siswa mempunyai kemampuan didalam :

- a. Membaca (understanding written English)
- b. Menangkap bahasa lisan (understnding spoken English)
- c. Menulis (writing)
- d. Berbicara (speaking)

---

<sup>45)</sup> Judi Al Falasany, Op Cit, hal. 11

<sup>46)</sup> DS. Mulyono, Op Cit, hal. 35



### 3. Masalah Reading Comprehension

Reading comprehension adalah merupakan salah satu faktor penting dalam pengajaran bahasa Inggris.

Pendapat Paul, Betty, Ross mengenai reading yang dikutip dari pendapat Lawrence E. dan Hayden B. Joly adalah :

Reading is a process of looking at written language symbols converting them into overt or covert speech symbols, and then manipulating them so that both the direct (overt) and implied (covert) ideas intended by the author may be understood. 47)

Maksud pendapat tersebut adalah bahwa reading merupakan suatu proses dengan melihat pada simbol-simbol bahasa yang tertulis, kemudian menjelaskan dari hal yang masih samar kepada hal yang lebih jelas, sesuai dengan maksud penulis.

Pendapat Susan Wittig, Franklin H. dan Anne Dunn dalam buku 'The Participating Reader', yang dikutip oleh editor The Liang Gie, adalah:

Reading, then, can broadly defined as the active process of making meaning out of signs and symbols - not just alphabetic symbols, but anything that can be interpreted : any natural event or any cultural artifact. 48)

Dari pendapat diatas, reading dapat diartikan secara luas sebagai suatu proses aktif menimbulkan makna (arti) dari tanda-tanda dan simbol-simbol,

tidak.....

<sup>47)</sup> Paul.C, Betty D.Roe, Elinor P.Ross, Teaching Reading In Today's Elementary Schools, (USA: Houghton Mifflin Company, 1984), hal. 27

<sup>48)</sup> The Liang Gie, Kemajuan Studi, (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1985), hal. 24

tidak sekedar simbol-simbol huruf saja, tetapi apapun yang bisa ditafsirkan yaitu kejadian alam atau budaya apapun.

Membaca tidak terbatas dalam melafalkan atau mengucapkan simbol-simbol tertulis, tetapi lebih dari itu pembaca dituntut untuk memahami dengan baik dan benar mengenai apa yang dibaca.

Membaca sebagai salah satu cara untuk menambah ilmu pengetahuan dapat dilaksanakan dengan :

- a. Skimming, yaitu membaca secara cepat untuk memperoleh kesan umum isi bacaan.
- b. Scanning, yaitu membaca bagian-bagian tertentu dan memilih bacaan-bacaan tertentu yang menjadi pusat perhatian, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.
- c. Intensive atau studi reading, yaitu membaca yang bertujuan untuk mendalami suatu teks. Dalam hal ini tidak hanya menerapkan tehnik skimming dan scanning, menganalisa antara bacaan satu dengan yang lainnya, sehingga mengerti benar-benar apa yang dibacanya.<sup>49)</sup>

Beatrice S. Mikuleckly dalam bukunya 'yang berjudul 'A Short Course In Teaching Reading Skills' mengatakan bahwa apa yang dibutuhkan siswa agar dapat membaca dengan efektif adalah :

1. They .....

---

<sup>49)</sup> Judi Al Falasany, Op Cit, hal.68



1. They need to develop new schemata about what reading is and how it is done effectively in English.
2. They need to break the habit of reading every word.
3. They need to learn how to tap their background knowledge in order to better employ top-down processing.
4. They need to acquire some of the skills which fluent readers of English employ unconsciously in order to strengthen their bottom-up processing abilities.
5. They need to acquire those reading skills which will enhance the interaction of top-down and bottom-up processing modes.
6. They need to learn to be able to read faster.
7. They need to learn to read in English for pleasure. 50)

Jadi agar siswa dapat membaca dengan efektif maka :

1. Mereka perlu mengembangkan skema baru tentang apakah membaca itu dan bagaimanakah membaca itu dilaksanakan dengan efektif.
2. Mereka perlu menghentikan membaca setiap kata.
3. Mereka perlu belajar bagaimana mengetuk latarbelakang pengetahuan mereka dengan baik.
4. Mereka perlu mendapatkan beberapa keahlian yang fasih, untuk memperkuat keahlian mereka.
5. Mereka perlu memperoleh kemampuan membaca yang akan meningkatkan proses membaca itu sendiri.
6. Mereka perlu belajar agar dapat membaca dengan cepat.
7. Mereka perlu belajar membaca untuk kebahagiaan.

---

50) Beatrice Mickuleckly, A Short Course In Teaching Reading Skills, (New York:: Addison-Wesly Publishing Company, 1990), hal. 10

Selanjutnya agar bacaan dapat dipahami oleh pembaca maka perlu diajarkan :

1. Intensif reading

Intensif reading merupakan suatu bacaan yang diajarkan untuk memperkenalkan tata bahasa baru, kata-kata baru melalui latihan-latihan (drills) yang cukup dari bacaan itu.

2. Extensive reading

Extensive reading merupakan suatu upaya untuk menambah kecakapan membaca dan memberi pengalaman membaca. Pembicaraan dibatasi pada isi buku, bukan mengenai struktur atau kata-kata baru.<sup>51)</sup>

Menurut Drs. Judi Al Falasany, bahwa kegiatan membaca itu paling tidak terdiri dari dua proses yaitu sebagai berikut :

1. Memecah mode yang berbentuk simbol-simbol yang tertulis.
2. Memahami apa yang dimaksud oleh pesan tersebut.<sup>52)</sup>

Jadi jelaslah bahwa kegiatan membaca itu selain hanya memecahkan simbol-simbol yang tertulis, juga harus paham dengan apa yang dimaksudkan oleh pesan tersebut. Itulah sebabnya pemahaman (comprehension) itu sangat penting karena tanpa pemahaman bacaan, pembaca tidak akan mengerti makna bacaan tersebut.

Membaca teks bahasa Inggris sangat berbeda dengan bahasa.....

<sup>51)</sup> Umar Assasudin Sokah, Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris, (Yogyakarta: CV. Nur Cahaya, 1982), hal. 65

<sup>52)</sup> Judi Al Falasany, Op Cit, hal. 66



bahasa Indonesia. Banyak kata bahasa Inggris yang ucapannya berbeda dengan tulisannya. Misal : kata 'child' dibaca 'tjaild', kata 'he' dibaca 'hi', dan masih banyak lagi contoh lainnya.

Bagi para siswa di Indonesia, mereka membaca teks bahasa asing dengan cara menterjemahkan kata demi kata dengan susah payah, tanpa ada komunikasi antara pembaca dengan yang dibaca. Jadi belum ada kemampuan untuk membuat strategi guna memahami teks.<sup>53)</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh David E. Eskey sebagai berikut :

...Second language readers all too frequently believe that to comprehend the texts they must first comprehend every word in the text. But as we have seen, comprehension, or reading for meaning, depends on processing larger units of text in a series of rapid-fire prediction/confirmations which must follow from a sampling, not word-by-word decoding, of the printed page. 54)

Kebanyakan pembaca, membaca suatu teks dengan cara menerjemahkan kata demi kata. Padahal suatu pemahaman itu tergantung pada kosa kata, tata bahasa dan latihan-latihan pemahaman bacaan. Jadi dengan demikian guru hendaknya membiasakan siswa dengan memperbanyak latihan.

Margaret A. Dwyer, berpendapat sebagai berikut :

The main goal of the reading program should be to train students to read efficiently, as a many-faceted task. One of the teacher's main concern in this regard is the fostering of the student's ability to read at an appropriate speed. An efficient.....

<sup>53)</sup> Sartinah Harjono, Op Cit, hal. 53

<sup>54)</sup> David E. Eskey, Learning to Read Versus Reading to Learn, (Ed: Forum Vol.XXI, 1983), hal. 5

ficien reader read quickly enough so that he is processing a stream of meaning, not of individual words, but slowly enough so that he is not missing important information. 55)

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, yaitu bahwa tujuan utama dari program membaca adalah melatih siswa untuk dapat membaca secara efisien, yaitu dengan kecepatan yang cukup, bukan mengartikan kata demi kata agar tidak salah pengertian dan bisa membuat strategi untuk memahami teks/bacaan.

Kemampuan untuk memahami bacaan seringkali belum dimiliki oleh siswa karena adanya berbagai hambatan, sehingga sulit memahami apa yang dimaksud oleh bacaan tersebut. Dalam hal ini Francis P. Robinson berpendapat sebagai berikut :

Difficulty with comprehension devices springs two cause : (1) lack of knowledge of how they are constructed and interpreted, and (2) lack of appreciation of the fact that these devices cannot be read at normal reading speed but must be studied. 56)

Maksud dari pernyataan di atas, yaitu kesulitan memahami bacaan disebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam merangkai dan menginterpretasikan kata-kata bacaan

Agar dapat memahami bacaan sesuai dengan maksud penulis, maka pembaca harus mengetahui vocabulary dan tata bahasa. Seperti pendapat I. Morris, BA. yaitu :

Fluent .....

---

55) Margaret A. Dwyer, Op Cit, hal. 5

56) Francis P. Robinson, Effective Study, (USA : Harper & Row Publisher, 1970), hal. 177



Dengan demikian jelaslah bahwa salah satu unsur yang menentukan kemampuan dalam membaca adalah penguasaan kosa kata, karena semakin banyak kosa kata yang dikuasai oleh pembaca, maka semakin mudah bagi pembaca dalam memahami bacaan tersebut.

Keberhasilan pelajar dalam mempelajari reading comprehension tidak bisa lepas dari peran guru. Guru harus memperhatikan petunjuk-petunjuk dan prinsip-prinsip pengajaran reading comprehension. Prinsip-prinsip mengajar membaca, menurut Paul, Betty dan Ross ada 12 macam yaitu:

1. Reading is a complex act with many factors that must be considered.

Membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan beres-beres sebagai faktor yang harus dipertimbangkan oleh guru. Jadi guru harus mampu mengarahkan kegiatan pengajaran secara bijaksana.

2. Reading is the interpretation of the meaning of printed symbols.

Apabila seseorang tidak memperoleh makna/ arti dari apa yang dibacanya, maka dapat dikatakan belum bisa membaca dengan baik, walaupun dia bisa mengucapkan kata-kata dalam bacaan.

3. There is no one correct way to teach reading.

Dalam pembelajaran reading hendaknya digunakan beberapa metode. Karena tidak ada satu metode yang bisa mengajarkan semua aspek dalam reading comprehension.

4. Learning to read is a continuing process.

Bahwa belajar.....

Fluent reading can only be expected therefore of foreign pupils if all obstacles have previously been eliminated from the text. These obstacles are not vocabulary only, as some text-book compilers would have us believe. They may be due to grammatical form or content. All text employing an identical vocabulary are not equally easy to read, a fact not sufficiently appreciated by writers of simplified stories. 57)

Agar para pembaca mempunyai kemahiran didalam memahami bacaan bahasa Inggris jelaslah bahwa vocabulary memegang peranan yang sangat penting. Bahkan kita tidak akan bisa memahami bacaan tanpa menguasai kosa kata yang cukup. Hal ini sesuai dengan pendapat S.H.Burton, yaitu:

A large vocabulary help you to express your ideas precisely, vividly, and without repeating yourself in composition. You can not do well in comprehension without a large vocabulary for the passages and question involve a range of word much wider than that of daily conversation. 58)

Jadi dengan memperkaya kosa kata akan sangat membantu dalam menguasai bacaan. Sedangkan kata-kata baru yang belum diketahui maksudnya, maka harus mengacu pada kamus. Kamus merupakan alat bantu dalam penguasaan kosa kata, yang mana hal ini telah digaskan oleh I.A.Richard, yaitu:

...that the meaning of a word is the missing part of its context. Because this is so, we are able to understand without referring to a dictionary words that we meet for the first time thus adding to our vocabularies by the process that children use. 59)

---

57) I. Morris, Op Cit, hal. 93

58) S.H.Burton, Op Cit, hal. 98

59) Wallace L.Anderson, Norman C.Stageberg, Introductory Reading's on Language, (New York : Holt, Rinehart and Winston INC, 1965), hal. 215



Bahwa belajar membaca merupakan proses yang berlanjut. Setelah pembaca dapat membaca dengan baik, ia dapat meningkatkan kemahirannya.

5. Students should be taught word recognition skills that will allow them to unlock the pronunciations and meanings of unfamiliar words independently.

Siswa tidak dapat menghafal semua kata-kata yang mereka temui dalam bacaan. Oleh karena itu mereka harus dibimbing agar dapat mengenal kata-kata dan mampu mengartikan serta melafalkan.

6. The teacher should diagnose each student's reading ability and use diagnoses as a basis for planning instruction.

Guru harus menentukan kemampuan tiap-tiap siswa, yang digunakan sebagai dasar perencanaan mengajar.

7. Reading and the other language arts are closely interrelated.

Dengan membaca akan dapat mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan. Antara membaca dengan ilmu pengetahuan terjalin hubungan yang erat.

8. Reading is an integral part of all content area instruction within the educational program.

Membaca merupakan program bagian dari pendidikan.

Maka guru harus menyadari hubungan membaca dengan mata pelajaran yang lain.

9. The student needs to see why reading is important. Siswa perlu mengetahui bahwa membaca itu penting,

sehingga.....

sehingga mereka berusaha untuk menguasainya.

10. Enjoyment of reading should be considered of prime importance.

Kesenangan dalam membaca hendaklah dipertimbangkan dengan hal-hal yang pokok. Guru hendaklah menyadarkan siswa mengenai membaca, bahwa membaca itu sangat berguna dan menambah pengetahuan siswa.

11. Readiness for reading should be considered at all levels of instruction.

Kesiapan membaca harus dipikirkan pada semua tingkat pengajaran. Tidak hanya pada tingkat pemula saja, bahkan pada tingkat yang lebih tinggi juga tetap harus dipikirkan.

12. Reading should be taught in a way that allows each child to experience success.

Membaca harus diajarkan dengan cara tertentu agar siswa dapat berhasil.<sup>60)</sup>

Dalam pengajaran reading comprehension, guru hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip mengajar membaca tersebut diatas. Jadi pelajaran reading comprehension adalah sangat penting dalam pelajaran bahasa Inggris dan kemampuan membaca adalah merupakan tujuan yang penting juga.

#### 4. Masalah.....

---

<sup>60)</sup> Paul C. Burns, Betty D. Roe, Elinor P. Ross, Op Cit., hal. 20 - 24



#### 4. Masalah Evaluasi Reading Comprehension

Untuk mengetahui tujuan pengajaran tercapai atau tidak, maka dibutuhkan evaluasi. Menurut Drs. Anas Sudijono, evaluasi mempunyai tujuan khusus yaitu :

- a. Untuk merangsang kegiatan anak didik dalam menempuh program pendidikan.
- b. Untuk mencari dan menemukan fakta-fakta penyebab yang telah menghantarkan anak didik kearah kemajuan atau keberhasilan, maupun faktor-faktor penyebab ketidak-berhasilan anak didik dalam mengikuti proses pendidikan.<sup>61)</sup>

Begitu pula dalam pengajaran reading comprehension juga tidak terlepas dari evaluasi pengajarannya. Menurut Robert Lado, dalam bukunya yang berjudul 'Language Testing', tes reading comprehension dapat dilaksanakan dengan :

##### a. General Technique

Cara ini dilaksanakan dengan menyajikan teks bacaan. Kemudian mengetes pemahaman pembaca mengenai isi bacaan tersebut.

##### b. Pre-reading Technique

Tes ini untuk menguji siswa mengenai simbol-simbol dalam suatu kata atau phrase.

##### c. Reading Techniques for Beginners

Tes ini digunakan untuk menguji siswa didalam

mengenal.....

---

<sup>61)</sup> Anas Sudijono, Op Cit, hal. 7.

mengenai dan memahami kata-kata dan kalimat-kalimat. Tes ini bisa berupa kosa kata yang disajikan dalam gambar-gambar.

d. Reading Techniques for Intermediate and Advanced Students.

Tes ini mengenai arti leksikal suatu kata dalam kalimat atau arti kiasan kata.<sup>62)</sup>

I. Morris, BA. berpendapat bahwa untuk mengukur kemampuan siswa didalam memahami bacaan maka perlu diberikan tes.

The class is then rehearsed for a word test. Its purpose is to test understanding only and not recall, so the list of words remains on the blackboard. The pupils are called upon merely to identify the correct word which the teachers indicates by means of (a) definition (b) synonym (c) antonym (d) context (a sentence with a blank for the required word) (e) question (f) translation (resorted to if direct means are too involved. <sup>63)</sup>

Pendapat di atas menegaskan, bahwa setelah guru selesai memberikan materi reading maka siswa diberi pertanyaan tentang kata-kata yang ditunjuk oleh guru baik berupa sinonim, antonim, definisi maupun menterjemahkan.

Selanjutnya siswa dapat juga diberi tes tertulis...I. Morris, B.A berpendapat:

The final test should be given at a subsequent lesson. It should follow the lines of the preparation, but answers should be given in writing.....

<sup>62)</sup> Robert Lado, Language Testing, (New Delhi : Tata Mc Graw Hill Publishing Co.Ltd, 1980), hal. 232 - 235

<sup>63)</sup> I. Morris, B.A, Op Cit, hal. 105



writing. If possible the pupils should be supplied with a printed or mimeographed copy of the test. 64)

Tes ini dilaksanakan setelah siswa mendapatkan pelajaran reading comprehension di kelas. Soal-soal tes mengacu pada pelajaran yang sudah diberikan,, dan siswa menjawab pertanyaan dengan tertulis. Apabila mungkin, siswa perlu disediakan lembaran-lembaran soal untuk dijawab siswa secara tertulis.

Sebagai tolok ukur untuk mengetahui keberhasilan pengajaran reading comprehension, maka siswa dapat diberikan tes dengan cara membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, menerjemahkan, mengungkapkan isi bacaan dan menceritakan isi bacaan.

## I. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mengetahui gambaran skripsi ini, dapat dilihat uraian di bawah ini :

### 1. Bagian Formalitas

Bagian ini terdiri dari : Halaman Judul, Nota Dinas, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel

### 2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari empat bab, yaitu :

#### BAB I. Pendahuluan

Bab ini berisi tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa, metodologi penelitian,

tinjauan....

---

<sup>64)</sup> Ibid, hal. 105

tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

## Bab II. Gambaran Umum MTsN Janten Kulonprogo.

Bab ini berisi : Letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasinya, keadaan pendidik, siswa dan karyawan, serta sarana dan fasilitas, dan proses belajar mengajar.

## Bab III. Metode Pengajaran Reading Comprehension di MTs N. Janten Kulonprogo.

Bab ini berisi tentang metode pengajaran reading comprehension, pelaksanaan dan tujuan pengajaran reading comprehension, guru dalam menghadapi permasalahan pengajaran reading comprehension, faktor penghambat dan pendukung pengajaran reading comprehension, hasil yang dicapai oleh siswa dari penerapan metode pengajaran reading comprehension.

## Bab IV. Penutup

Berisi tentang kesimpulan, saran-saran serta kata penutup.

## 3. Bagian Referensi.

Bagian ini meliputi : Daftar pustaka, daftar riwayat hidup, daftar ralat, surat izin riset, surat bukti seminar dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan skripsi ini.



## BAB IV

### P E N U T U P

#### A. KESIMPULAN

Setelah penulis meneliti, membahas serta menganalisa data dari hasil riset di kelas II MTsN Janten Kulonprogo, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa kesimpulan dari skripsi yang berjudul 'METODE PENGAJARAN READING COMPREHENSION DI KELAS II MTsN JANTEN KULONPROGO' adalah sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaannya pengajaran reading comprehension di kelas II MTsN Janten, metode yang digunakan oleh guru adalah metode membaca dalam hati, membaca secara lisan, metode terjemah dan metode pemberian tugas. Dari metode itu siswa dapat memahami apa isi sebuah bacaan dalam Bahasa Inggris.
2. Beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pengajaran reading comprehension di kelas II MTsN Janten yaitu masih banyak siswa yang belum memiliki buku wajib dan kamus, masih ada rasa malu atau takut bertanya kepada guru. Tetapi hal itu dapat diimbangi dengan fasilitas yang sangat memadai dari sekolah, yaitu tersedianya buku pelajaran bahasa Inggris dan bacaan di perpustakaan.
3. Dari penerapan metode pengajaran reading comprehension di kelas II MTsN Janten tersebut ternyata berhasil meski baru dalam taraf cukup yaitu dengan nilai rata-rata 6,17. Sedangkan usaha-usaha yang se-

lalu .....

lalu dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan yang ada, antara lain dengan menyarankan penggunaan kamus, pembentukan kelompok belajar dan menekankan agar siswa menyukai pelajaran Bahasa Inggris.

## B. SARAN-SARAN

Saran-saran ini penulis tujukan kepada kepala Sekolah, guru dan siswa, sehingga proses belajar bahasa Inggris, khususnya reading comprehension lebih dapat ditingkatkan lagi. Dengan demikian tujuan pengajaran dapat dicapai.

### 1. Kepada kepala Sekolah

- a. Agar senantiasa menambah fasilitas belajar yang telah ada, misalnya dengan menambah koleksi buku pendukung pelajaran bahasa Inggris.
- b. Sebagai pucuk pimpinan hendaknya selalu memberi motivasi dan kesadaran kepada staf maupun siswa agar menjalankan tugas masing-masing dengan baik.
- c. Kemajuan-kemajuan yang telah dicapai hendaknya senantiasa ditingkatkan dan dapat dijadikan tolok ukur untuk menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan selanjutnya.

### 2. Kepada Guru

- a. Guru hendaknya selalu mempersiapkan diri dan harus menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa.

b. ....



- b. Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya selalu memberikan dorongan belajar dan mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.
  - c. Guru diharapkan menggunakan metode pengajaran yang tepat dan bervariasi, dengan harapan siswa merasa senang dan tidak jenuh sehingga siswa akan merasa senang juga terhadap pelajaran Bahasa Inggris.
3. Kepada Siswa
- a. Siswa diharapkan memiliki kamus dan buku pelajaran yang dianjurkan, karena dengan itu sangat membantu kelancaran belajar Bahasa Inggris.
  - b. Siswa seharusnya tidak perlu merasa malu atau takut untuk bertanya kepada guru mengenai pelajaran yang belum jelas.
  - c. Siswa diharapkan agar membiasakan mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru.

#### C. KATA PENUTUP

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah dan inayahNya pada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Usaha dan upaya telah penulis curahkan untuk penyusunan skripsi ini, namun penulis sadari bahwa dalam penyusunannya masih banyak kesalahan-kesalahan dan kejanggalan-kejanggalan, baik dari segi penyusunan kata-kata, maupun susunan kalimatnya. Oleh karena itu penulis ber-

harap .....

harap akan kritik-kritik maupun saran-saran saudara yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dan kebaikan skripsi ini.

Semoga skripsi yang telah penulis susun ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Tidak lupa penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kesempurnaan hanyalah Allah semata, dan teriring do'a semoga amal kebaikan mereka mendapat pahala dari-Nya. Amien.

P E N U L I S

Muh Hamdani



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alexander, L.G. Practice and Progress, London : Longman, 1989.
- Al-Falasany, Judi. Kunci Sukses Belajar Bahasa Inggris . Solo : Romadhoni, 1989.
- Ali, Muhammad. Penelitian dan Kependidikan. Bandung: Aksara, 1985.
- Al Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia, 1978.
- Anderson, Wallace and Norman C. Stageberg. Introduction Reading's on Language. New York : Holt Rinehart and Winston INC, 1985.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Yogyakarta : PT. Bina Aksara, 1983.
- Bahasa Inggris 2a Untuk SMP. Jakarta : Balai Pustaka, 1988.
- Burton, SH. Mastering English Language. Hongkong : The Macmillan Press, 1982.
- Burns, Paul.C., at.al. Teaching Reading in Today's Elementary School. USA : Houghton Mifflin Company, 1984.
- Dwyer, Margaret A. Some Strategies for Improving Reading Efficiency. Ed. Forum Vol.XXI, 1983.
- Echols, John M and Hassan Shadily. Kamus Inggris Indonesia. Jakarta : PT. Gramedia, 1987.
- Eskey, David E. Learning to Read Versus Reading to Learn Ed. : Forum Vol.XXI, 1983.
- Gebhart, Jerry G. Teaching Reading Thruogh Assumption about Learning. Ed. : Forum Vol.XXIII, 1985.
- Gie, The Liang. Kemajuan Studi. Yogyakarta : Pusat Kemajuan Studi, 1985.
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Research II. Yogyakarta : Yayasan Fak.Psykologi UGM, 1982.
- Harjono, Sartinah. Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra. Jakarta : Dirjend. Dep.Dik.Bud.PPLPTK, 1985.



Hornby, AS. Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English. Britania : Oxford University Press. 1974.

\_\_\_\_\_. Reader's Dictionary. Britania : Oxford University Press, 1972.

Karo-Karo, Ulihbukit. Suatu Pengantar ke Dalam Metodologi Pengajaran. Salatiga : Saudara, 1977.

Kurikulum GBPP Bahasa Inggris Kelas II. Dep.Dik.Bud, 1984.

Lado, Robert. Language Testing. New Delhi : Tata Mc.Graw Hill Publishing co.Ltd., 1980.

Language Teaching Technique. Yogyakarta : I.S.P Nation IKIP., 1974.

Mikulecky, Beatrice S. A Short Course in Teaching Reading Skills. New York : Addison-Wesley Publishing Company, 1990.

Morris, I. The Teaching of English as A Second Language, London : Macmillan and co., 1953.

Muljono, DS. Pengajaran Bahasa Inggris dan Tujuan-tujuan lainnya. Yogyakarta : Sekr.IAIN Su-Ka, 1986.

\_\_\_\_\_. Diktat mata kuliah Method of Language Teaching, Yogyakarta, Tanpa Tahun.

\_\_\_\_\_. Communicative Activities in English. Yogyakarta , Tanpa Tahun.

Poerwadarminta, WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : PN.Balai Pustaka, 1976.

Richard, JC dan I Made Markus. Creative English. Jakarta : Pustaka Ilmu, 1983.

Robinson, Francis P. Effective Study. USA : HARPER and Row Publisher, 1970.

Rombepajung, JP. Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing. Jakarta : Dirjend. PT.PPLPTK, 1988.

Salamah, Astuti, et.al. EFL Teacher's Professional Development (Pemantapan Kerja Guru Bahasa Inggris). Yogyakarta : PKG, 1989.

Sudjana, Nana. Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung : Sinar Baru, 1989

Sekolah Dasar Al-Furqan. Problematika



Sokah, Umar Assasuddin. Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris. Yogyakarta : CV.Nur Cahaya, 1982.

Sudijono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press, 1989.

\_\_\_\_\_. Tehnik Evaluasi Pendidikan (Suatu Pengantar), Yogyakarta : UD. Rama, 1986.

Sumardi, Muljanto. Pengajaran Bahasa Asing. Jakarta : Bulan Bintang, 1974.

Surachmad, Winarno. Metodologi Pengajaran Nasional. Bandung : Jemmars, 1979.

Tarigan, Henry Guntur. Metodologi Pengajaran Bahasa. Jakarta : Dep.Dik.Bud. Dirjend. PPLPTK, 1989.

Zein, Muhammad. Asas dan Pengembangan Kurikulum. Yogyakarta : Sumbangsuh Offset, 1985.

Zunaidi, A. Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa Asing Berdasarkan Lingistik Konstrastif. Jakarta : Dep. Dik.Bud. Dirjend. PPLPTK, 1987.

